



### Peran Media Sosial Dalam Penyampaian Kabar Baik Menurut Lukas 4:18-19

Nasri Nugroho<sup>1</sup>; Yotam Tedy Kusnandar<sup>2</sup>; Joko Sembodo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Torsina; [nasrinugroho2405@gmail.com](mailto:nasrinugroho2405@gmail.com)

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Torsina; [yotamteddy12@gmail.com](mailto:yotamteddy12@gmail.com)

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Torsina; [sembodo.joko21@gmail.com](mailto:sembodo.joko21@gmail.com)

#### Abstract

*Preaching the good news is an effort to present the Kingdom of God in the middle of the world, even those that are developing in the era of information and communication technology. One of the efforts to realize it is through social media. This research was conducted to determine the delivery of good news according to Luke 4:18-19, to explain what social media means, and to explain the role of social media in the delivery of good news according to Luke 4:18-19. This research uses a descriptive qualitative approach with literature studies. Researchers conduct studies from various literary sources in the form of theological journals and books that are in accordance with the theme, resulting in several explanations that are discussed systematically. The results show the need for the ability to access and process data and information transmission in various media platforms, so that the use of information technology is not only used to keep up with the trends of the times, but the media can play a role in carrying out God's mission in delivering good news.*

*Key words: Gospel of Luke; Gospel; social media*

#### Abstrak

Pemberitaan kabar baik merupakan upaya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia, bahkan yang berkembang di era teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah melalui media sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyampaian kabar baik menurut Lukas 4:18-19, untuk menjelaskan yang dimaksud media sosial, dan untuk menjelaskan peran media sosial dalam penyampaian kabar baik menurut Lukas 4:18-19. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Peneliti melakukan kajian dari berbagai sumber literatur berupa jurnal teologi maupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga menghasilkan beberapa penjelasan yang dibahas secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan diperlukannya kemampuan dalam mengakses dan memproses transmisi data dan informasi dalam berbagai macam platform media, sehingga penggunaan teknologi informasi bukan hanya sekadar dimanfaatkan untuk mengikuti tren zaman, tetapi media dapat berperan dalam melaksanakan misi Allah dalam menyampaikan kabar baik.

Kata-kata kunci: Injil Lukas; kabar baik; media sosial

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informatika dan komunikasi di era modern semakin pesat dan tak terelakkan lagi. Selalu ada yang baru, berkembang, bahkan berubah, kehadiran media sosial semakin tak bisa dipisahkan mengenai cara manusia berkomunikasi. Dampaknya sebagai hasil kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi kebutuhan manusia dalam segala tingkatan usia mulai anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Hasil penelitian Asosiasi penyelenggara Jasa Internet (APJII) memaparkan terkait pengguna internet berpendidikan S2 dan S3 menempati posisi teratas sebesar 88,24%, lulusan S1 dan diploma sebesar 79,23%, SMA 70,54%, SMP 48,53%, SD dan sederajat sebesar 25,10%, yang tidak sekolah hanya sebesar 5,45%. Masyarakat Indonesia yang berjumlah 143 juta jiwa yang sudah terkoneksi internet sekitar 62,5 juta jiwa masyarakat kelas menengah ke bawah yang menggunakan internet, sedangkan masyarakat kelas atas sebesar 2,8 juta jiwa.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) berkesimpulan bahwa internet telah menjadi kebutuhan manusia dalam semua tingkat usia dan pendidikan, dan dengan mengakses internet maka komunikasi sosial dapat dilaksanakan. Masyarakat membutuhkan media sosial karena pengaruh media sosial terhadap pola hidup manusia sangat kuat, orang merasa kehilangan eksistensinya atau keberadaannya ketika tidak bersentuhan dengan media sosial.<sup>2</sup>

Media sosial merupakan salah satu jejaring laman media sosial yang dapat memungkinkan seseorang untuk saling berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan berbagai macam kebutuhan dan keperluan. Berdasarkan riset platform manajemen media sosial Hootsuite dan agensi marketing sosial We Are Social bertajuk "*Global Digital Report 2020*", hampir 64% penduduk Indonesia sudah tersambung dengan

---

<sup>1</sup> Pengaruh Media et al., "Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan widya yuwana madiun 2020" (2020): 1-9.

<sup>2</sup> Karman, "Media Sosial: Antara Kebebasan Dan Eksploitasi Social Media : Between Freedom and Exploitation," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 18, no. 1 (2014): 75-88.

jaringan internet<sup>3</sup>. Data yang dirilis terakhir Januari 2020 menyatakan, jumlah pengguna internet di Indonesia

Menurut data pengguna media sosial persentase pengguna Youtube mencapai 88 %, kemudian WhatsApp 84 %, Facebook 82%,Instagram 79% kemudian Twitter, Line, LinkedIn, Pinterest, dan Wechat, ditambah lagi Tiktok dan penggunaanya yang paling tinggi ada pada kelompok usia muda, yaitu kelompok generasi yang usianya berkisar 15-19 tahun sebesar 91% dan tertinggi kedua pada usia 20-24 tahun sebesar 88,5%.<sup>4</sup>

Adrianus Pasasa mengatakan, “Dalam perkembangan teknologi yang sangat cepat, maka sarana yang digunakan makin canggih, dari situ orang Kristen harus mempersiapkan diri dan mau belajar untuk mengoperasikan teknologi baru, sehingga dapat digunakan untuk kemuliaan Tuhan khususnya dalam penginjilan”.<sup>5</sup> John R.W Stott pada suatu Konferensi Misionaris Urbana menyatakan bahwa Pekabaran Injil berasal dari hati Allah, sebab dari semula keinginan untuk mengabarkan Injil sudah ada dalam hati Allah.<sup>6</sup>

Dalam Bahasa aslinya Injil berasal dari Bahasa Yunani *euvangelion* yang secara umum diartikan sebagai kabar baik atau berita baik, kata ini merupakan kombinasi dari dua kata, yang pertama dari awalan kata “*eu*” artinya baik, sedangkan *anggelia* artinya suatu berita. Untuk Bahasa Yunani *anggello* memiliki arti memberitakan, sedangkan yang memberitakan Injil atau orang yang membawa kabar baik disebut *anggellos* atau utusan. Kata kabar baik dalam Injil Lukas “*euangelisasthai*”, dalam sastra klasik kata ini mengacu kepada pahala yang diberikan untuk berita-berita yang baik. Juga menunjuk kepada apa yang dikabarkan, mula-mula kemenangan, kemudian berita kesukaan lain. Kabar baik adalah Allah di dalam Yesus Kristus telah memenuhi janji-janji-Nya kepada Israel, dan bahwa suatu jalan keselamatan telah dibuka bagi semua orang.<sup>7</sup> Secara umum, penyampaian kabar baik adalah penyampaian berita keselamatan bagi manusia,

---

<sup>3</sup> Awal Kurnia Putra Nasution, “Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 80–86.

<sup>4</sup> J. Oliver, “Penggunaan Media Sosial a.,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–1699.

<sup>5</sup> Adrianus Pasasa, “Pemanfaatan Media Internet,” *Jurnal Simpson II* (2015): 71–98.

<sup>6</sup> Paul Bortwick, *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* (Bandung Yayasan Kalam Hidup, 1995),19

<sup>7</sup> Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1. YKKBK, Jakarta 2007, hlm, 435

yang diberitakan oleh para nabi terdahulu, sehingga pada akhirnya Yesus Kristus sendirilah yang memberitakan kabar baik itu sendiri dan Dialah yang telah menjadi kabar baik.

Di dalam Yesaya 61:1, kata "*basar*" lebih dari kata memproklamasikan saja, tetapi juga lebih dari nubuat para nabi untuk masa depan, dalam interpretasi misinya para nabi melihat bahwa prioritas utamanya adalah membawakan Kabar Baik kepada orang-orang yang menderita. Proklamasi itu mencakup penyelamatan dan juga berita kebahagiaan dari Allah, inilah yang menjadi elemen penting dalam pekerjaan para nabi, di mana pekerjaan mereka mencakup penyembuhan, membebaskan, memberi kenyamanan, menyelamatkan dan lain-lain

Berdasarkan uraian di atas, Kabar Baik yang diberitakan oleh para nabi terdahulu, adalah kabar baik yang mencakup keselamatan bagi bangsa Israel, sedangkan kabar baik yang diberitakan oleh Yesus Kristus adalah Kabar Baik bagi seluruh umat manusia, dan selain itu Yesus Kristus sendirilah Kabar Baik yang selama ini diberitakan oleh para nabi terdahulu.

Kabar baik yang disampaikan Yesus ini memang lebih diperuntukkan bagi mereka yang menderita dan yang telah kehilangan pengharapan dalam dunia ini. Erick Sudarma mengungkapkan bahwa orang-orang miskin (*Yun: ptokoi*) dalam manifesto Nazaret ini adalah orang-orang yang miskin secara ekonomi, yang merupakan korban dari struktur-struktur sosial yang bersifat menindas. Dalam konteks ini, Yesus yang oleh Lukas ditempatkan dalam tradisi kenabian Israel dan dijadikan sebagai pusat sejarah, menghayati panggilan-Nya memberitakan kabar baik bagi orang-orang miskin dan sengsara. David J. Bosch menjelaskan tentang pelayanan penginjilan yang Yesus Kristus lakukan. Yesus Kristus melakukan penginjilan dengan menunjukkan kepada semua orang tentang apa yang Allah telah, sedang, dan akan di perbuat. Penginjilan memberikan bahwa Allah, Sang Khalik dan Tuhan seluruh alam ini secara pribadi telah ikut campur dalam sejarah manusia dan telah melakukannya terutama sekali melalui pribadi dan pelayanan Yesus dari Nazaret, yaitu Yesus atas sejarah, Juruselamat dan Pembebas.

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberitaan kabar baik adalah misi umat Kristen yang diamanatkan Tuhan Yesus Kristus dan menjadi landasan umum iman Kristen untuk melaksanakannya. Dalam peradabannya umat manusia terus menerus diperhadapkan pada perkembangan zaman yang berubah-ubah, itu juga

memengaruhi kehidupan gereja baik dalam pengajaran Firman Tuhan maupun dalam pemberitaan kabar baik.

Perlunya inovasi baru untuk penyampaiannya agar bisa dikomunikasikan secara relevan kepada banyak orang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman yang berlaku dengan menggunakan metode yang efektif untuk memenangkan banyak jiwa. Wagner menuliskan “ *The Task for Which God sends his people into the world*” .*Mission include the evangelistic mandate and the cultural mandate*”.<sup>8 9</sup> Misi merupakan mandat penginjilan spiritual bagi setiap orang percaya.

Diana Ruat mengatakan bahwa Gereja harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi komunikasi dan kekuatan pengaruh media sosial sebagai peluang dan sarana bagi pelaksanaan misi. Media dapat berperan dalam pemberitaan Injil. Kemajuan teknologi informasi khususnya internet memberikan suatu peluang untuk memberitakan Injil kepada siapa saja, karena internet tidak mengenal batas wilayah, suku, ras, budaya dan agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyampaian kabar baik menurut Lukas 4:18-19, untuk menjelaskan yang dimaksud media sosial, dan untuk menjelaskan peran media sosial dalam penyampaian kabar baik menurut Lukas 4:18-19.

## **METODE**

Untuk menjawab pertanyaan mengenai peran media sosial dalam penyampaian kabar baik menurut Lukas 4:18-19, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan studi pustaka penulis juga melakukan kajian dari berbagai sumber literatur berupa jurnal teologi ataupun buku-buku yang sesuai dengan tema, sehingga penulis dapat memaparkan secara deskriptif dan sistematis sesuai kaidah penulisan.

---

<sup>8</sup> Bambang Eko Purwanto, Misi Kristen Menjangkau Jiwa Dan Menyelamatkan Dunia, Cet.Ke-1 (Yogyakarta: Andi. 2007), hlm 1

<sup>9</sup> Yovianus Epan dan Paulus Purwoto, “Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4:23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–27, <https://stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/miktab/article/view/278>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyampaian Kabar Baik Menurut Lukas 4:18-19

Teks yang digunakan sebagai dasar untuk memahami penyampaian kabar baik yang diambil dari Lukas 4:18-19 yang akan digunakan sebagai acuan, peneliti berketetapan menggunakan teks Nestle-Aland edisi ke-27 sebagai teks yang akan dianalisis: <sup>18</sup> πνεῦμα κυρίου ἐπ’ ἐμέ οὗ εἵνεκεν ἔχρισέν με εὐαγγελίσασθαι πτωχοῖς ἀπέσταλκέν με κηρύξαι αἰχμαλώτοις ἄφροισιν καὶ τυφλοῖς ἀνάβλεψίν ἀποστεῖλαι τεθραυσμένους ἐν ἀφέσει <sup>19</sup> κηρύξαι ἐνιαυτὸν κυρίου δεκτὸν

Frase “Roh Tuhan ada pada-Ku πνεῦμα κυρίου ἐπ’ (Pneuma kuriou ep eme) [The] Spirit [the] Lord [is] upon Me menunjukkan, bahwa bukan Yesus yang mengendalikan kuasa itu melainkan kuasa Allah yang menguasai Yesus dengan cara menaunginya (berada di atas-Nya). Dengan demikian, tugas penyelamatan yang Yesus lakukan seperti yang dinubuatkan oleh nabi Yesaya. adalah tugas penyelamatan yang disertai dengan peran serta kuasa Allah dalam hidup-Nya.

Hal ini juga ditekankan dalam arti berikutnya, ἀπέσταλκέν yaitu Ia telah mengutus. Kata ini berbeda dengan πέμπω (mengirim) yang mengandung arti lebih umum dan tidak menunjukkan adanya relasi khusus antara orang kiriman dan yang mengirim, kata ἀπέσταλκέν menambahkan satu ide kekuasaan pendelegasian yang membuat orang yang diutus menjadi wakil atau representatif dari yang mengutusnya

Frase memberitakan kabar baik kepada orang-orang miskin με εὐαγγελίσασθαι πτωχοῖς, (euangelizaesthai ptochois) *to preach good news to [the] poor*, di sini kata kabar baik memakai kata εὐαγγελίσασθαι (euangelizaesthai) dari kata εὐαγγελίς,ω (euangeliso) merupakan bentuk dari kata kerja infinitive aorits midel, kata tersebut memiliki arti yang luas, namun yang jelas menekankan pada makna mengenai kabar baik maupun kabar sukacita, adapun morfologi kata tersebut hanya digunakan untuk menjelaskan soteria yang artinya keselamatan<sup>10</sup>

Kata orang-orang miskin, di sini menggunakan kata πτωχοῖς, (ptochois) merupakan bentuk dari kata sifat normal datif maskulin jamak. Kata ini menunjuk pada satu pemahaman yakni orang-orang yang membutuhkan pertolongan orang lain, bisa

---

<sup>10</sup> Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*, 140

diartikan orang-orang lumpuh, buta, orang kerasukan, yang terkena penyakit kusta, pendarahan, sampar dan lain sebagainya.

Jadi kata εὐαγγελίσασθαι (euangelizaesthai) memiliki makna bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa memberikan kehidupan bagi orang-orang miskin yang dimaksud, lebih lagi ditegaskan bahwa orang-orang miskin tersebut layak mendapatkan kehidupan dan kepada merekalah kehidupan itu diberikan secara cuma-cuma

Frase Ia telah mengutus Aku, memakai kata ἀπέσταλκέν (apestalken) merupakan bentuk dari kata kerja indikatif perfect aktif orang ke-3 tunggal artinya Dia sedang mengutus (He has sent Me) mengindikasikan tentang Yesus pada waktu di dunia. Ia ada di dunia untuk melaksanakan rencana keselamatan-Nya

Frase memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta. Kata pembebasan menggunakan kata ἄφεσιν (aphesin) merupakan bentuk kata benda akusatif feminim tunggal common, yang digunakan untuk menjelaskan soteria (keselamatan).

Selanjutnya kata orang-orang tawanan, menggunakan kata αἰχμαλώτοις (aichamolotois) merupakan bentuk dari kata sifat normal datif maskulin jamak no degree. Dalam Perjanjian Baru kata tersebut hanya digunakan untuk menjelaskan douloiz artinya hamba-hamba, budak-budak.

Dengan demikian makna frase tersebut secara harafiah adalah keselamatan kepada budak-budak. Budak-budak dalam kehidupan sosial masyarakat Yunani berada pada lapisan paling bawah. Hukum Romawi menurut David Balch mengatakan bahwa budak merupakan sebuah harta milik dan ribuan budak bekerja sebagai kelompok-kelompok berpindah pindah di kapal-kapal, ladang-ladang, proyek-proyek pembangunan jalan atau tambang yang diperlakukan tidak lebih daripada sebuah barang dagangan<sup>11</sup>.

Para filsuf Yunani menganggap para budak lebih rendah daripada manusia. Dari penjelasan tersebut, peneliti memiliki pandangan bahwa budak-budak tersebut adalah buda-budak yang jarang dibebaskan tugaskan, dimerdekakan atau lebih jelas lagi butuh

---

<sup>11</sup> John. Stambaugh & David Blch, *Dunia Sosial Kekristenan Mula-Mula.*, 135.

dibebaskan total. Mereka ini yang bekerja di ladang dan perkebunan yang tidak bisa melunasi hutangnya.<sup>12</sup>

Frase penglihatan bagi orang-orang buta. Kata pemulihan penglihatan, disini menggunakan kata ἀνάβλεψιν, (anablepin) merupakan bentuk dari kata akusatif femenin tunggal common. Morfologi kata tersebut paling dekat untuk menjelaskan soteria artinya keselamatan. Kata orang-orang yang buta menggunakan kata kurioiz artinya tuan-tuan. Dengan demikian makna dari frase tersebut secara harafiah adalah keselamatan kepada tuan-tuan.

Dalam struktur sosial Yahudi, tuan adalah orang-orang kaya yang memiliki ladang dan perkebunan. Sedangkan dalam kekaisaran Romawi mereka adalah golongan rendahan tetapi mereka amat kaya. Menurut John Stambaugh dan David Balch: orang kaya yang digambarkan Yesus (Luk 12:16-21) sebagai orang yang terobsesi dengan keinginan untuk meningkatkan kekayaannya, serta terpandang di masyarakat Yunani-Romawi.<sup>13</sup>

Jika kedua frase ini dibaca dengan seksama maka dapat diartikan sebagai hubungan sebab akibat antara budak dan tuan. Menurut pemahaman Sugondo mengenai Kerajaan Allah, Yesus bukan saja memberitakan Kerajaan Allah, Ia juga menempatkan "prinsip atau hubungan sebab akibat dunia insani di dalam pelayanan bagi Kerajaan Allah". Begitu pula timbulnya perbudakan disebabkan dengan adanya pelanggaran atas perbuatan mereka kurang bekerja untuk melunasi utang mereka. Sedangkan yang memperbudak (orang-orang kaya) pelanggarannya adalah cara memperlakukan budaknya karena tidak memberikan pengampunan untuk membebaskan mereka dari hutang.

Frase untuk *membebaskan orang-orang tertindas* menggunakan kata τεθραυσμένους (tethraousmeneous) merupakan bentuk dari kata kerja partisip perfect pasif akusatif maskulin jamak artinya menindas-nindas. morfologi kata tersebut paling dekat untuk menjelaskan presbuteros, artinya ketua-ketua atau pemimpin-pemimpin.

---

<sup>12</sup> John. Stambaugh & David Blch, *Dunia Sosial Kekristenan Mula-Mula*,139

<sup>13</sup> Wiki, "Romawi Kuno/ Sosial/ Perbudakan," Id.wiki,books.org. diakses 27.september 27,2021, [http://id.wikibooks.org/wiki/Romawi\\_Kuno/Sosial/Perbudakan](http://id.wikibooks.org/wiki/Romawi_Kuno/Sosial/Perbudakan).



Dengan demikian frase tersebut memberikan pengertian bahwa ketua-ketua atau pemimpin-pemimpin adalah pelaku kehancuran ciptaan Tuhan atas perbuatan menindas-nindas itu. Namun keselamatan yang Tuhan beritakan kepada mereka berupa teguran atau nasehat yang memiliki dua hal: *Pertama*, mereka menerima akan mendatangkan pengampunan. *Kedua* mereka menolak akan mendatangkan hukuman dari Tuhan<sup>14</sup>.

Frase memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang, di sini menggunakan kata ἐνιαυτὸν κυρίου (eniauton kuriou), artinya tahun dari Tuhan tetapi arti yang mendekati pemakaiannya dalam Kitab Lukas adalah tahun Sabat atau tahun Yobel. Keduanya dimaknai sebagai tahun peristirahatan bagi Tuhan. Kata telah datang menggunakan kata dekton, artinya dihargai; yang berkenan, bila diterjemahkan secara harafiah mempunyai arti tahun Tuhan dihargai<sup>15</sup>

Menurut Kraybill ada empat guncangan pada pola tahun Sabat dalam masyarakat Yahudi: *Pertama*, tanah diistirahatkan pada tahun ketujuh, tanaman tidak boleh ditanam atau di panen, dan harus dengan sukarela dibiarkan untuk orang-orang miskin. *Kedua* hamba-hamba dibebaskan pada tahun ke tujuh. Ada orang yang menjadi hamba, karena utang yang membengkak. *Ketiga*, utang dihapuskan pada tahun Sabat. *Keempat* pada tahun ke -50 atau tahun Yobel, terjadi guncangan -guncangan yang lebih besar. Hak milik tanah dikembalikan kepada pemilik semula pada awal periode 50 tahun itu.

Dihubungkan dengan Yesus adalah Kristus mempunyai kuasa atas tahun Sabat. Kata yang dihargai mengidentifikasikan bahwa Ia mempunyai wewenang penuh untuk mengembalikan atau menerapkan tahun Sabat tersebut. Ini adalah Jalan Keselamatan dan keselamatan yang dimaksudkan adalah keselamatan yang mencakup seluruh umat ciptaan Tuhan.

Adapun prinsip teologis yang bisa diambil dari hasil analisis Kitab Lukas 4:18-19, adalah sebagai berikut. Hakikat kabar baik adalah apa yang Allah telah kerjakan melalui Yesus Kristus dalam menyampaikan kabar baik ke dalam dunia. Inti pesan kabar baik yang Yesus sampaikan merupakan gambaran dari spiritualitas pembebasan

---

<sup>14</sup> France, *Yesus sang radikal: potret manusia yang disalibkan*, Cet 4 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002),20

<sup>15</sup> Donald B.Kraybill, *Kerajaan yang sungsang*, Cet 4 (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2005), 80

yang berpusat pada karya Allah dalam karya keselamatan melalui para hamba yang diutus-Nya. Isi pesan kabar baik yang Yesus sampaikan, antara lain proklamasi pembebasan dari hal yang terburuk; memberi kebebasan kepada mereka, bahkan menyuruh pergi orang-orang yang ditindas dengan kebebasan; kemudian memberi pandangan baru kepada mereka yang buta akan kebenaran Injil; pembebasan dan penyelamatan yang sesungguhnya telah datang.

## Media Sosial

Media berasal dari bahasa latin "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara sederhana Media memiliki arti sebagai alat komunikasi. Menurut ungkapan para ahli yang sangat terkenal "*medium is the message*" memberi pengertian bahwa *medium* atau *media* merupakan pesan yang dapat mengubah pola budaya, komunikasi sampai bahasa antar manusia. Pengertian serupa menunjukkan aspek kompleks dalam sebuah media dan komunikasi, bahwasanya media menjadi alat komunikasi seperti yang diartikan pada umumnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian serta minat penerima informasi tersebut. Sedangkan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.<sup>17</sup>

Kata "media sosial" atau sosial media sebagai konvergensi atau perpaduan antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antara individu (*to beshare one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Media sosial dapat dilihat sebagai media fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial"<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Fahmi Anwar, "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 1 (2017): 137-144.

<sup>17</sup> Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.852

<sup>18</sup> Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan media sosial (communications and social media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69-74.

Menurut M. Kaplan dan Michael Haenline pengertian media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun dasar-dasar ideologis Web2.0 (yang merupakan platform dari evolusi media sosial) yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari *User Generated Content*.<sup>19</sup> Menurut Michael Cross pengertian media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web.<sup>20</sup> Penulis memandang bahwa media sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok.

### ***Jenis-jenis Platform Media Sosial***

Media sosial memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan fungsi dan konten apa yang disebar, adanya yang berbentuk tulisan pribadi, foto, video, dan sebagainya. Berikut enam jenis Platform Media Sosial<sup>21</sup>, antara lain sebagai berikut:

#### *Collaborative projects*

Wikipedia adalah ensiklopedia kolaboratif di mana semua orang bisa menulis, mengedit dan menambah isinya. Banyak orang menggunakan Wikipedia untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah. Hanya saja perlu diingat sesuai dengan sifatnya yang 'kolaboratif', maka siapa pun dapat menulis maupun mengubah informasi yang terdapat di dalamnya. Untuk itu perlu klarifikasi mendalam setelah memperoleh informasi dari wadah ini.

#### *Content communities (konten komunitas)*

Youtube adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Di Youtube kita dapat mengunggah video kita sendiri. Mempromosikan video klip baru para musisi atau mempromosikan film-film baru.

---

<sup>19</sup> Kaplan Andreas M, Haenlein Michael (2010) Users of the world, unitel *The challenges and opportunities of social media*, Business Horizons, 53(1).59-68

<sup>20</sup> Nasution, "Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z."

<sup>21</sup> Kaplan Andreas M, Haenlein Michael (2010) Users of the world, unitel *The challenges and opportunities of social media*, Business Horizons, 53(1).59-68

### *Blogs and microblogs (Blog dan mikroblog)*

Blog merupakan jenis media sosial yang di dalamnya pengguna bisa menggugah tulisan pribadinya. Blog ini bentuknya situs pribadi yang berisikan kumpulan konten yang dianggap menarik seperti tulisan keseharian dari penggunanya.

Tidak jauh berbeda dengan blog maupun jurnal *online*, *microblogging* adalah jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk menulis dan memublikasikan aktivitas dan pendapatnya. Kehadiran jenis media sosial ini berawal dari munculnya Twitter yang bisa menyediakan ruang bagi penggunanya hanya 140 karakter. Sama seperti media sosial lainnya, di Twitter penggunanya bisa menjalin komunikasi, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapatnya, membahas suatu isu dengan pengguna lainnya.

### *Social networking sites (Situs jejaring sosial)*

Situs jejaring sosial adalah jenis media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berhubungan dengan pengguna lain dengan cara saling berinteraksi, seperti pengiriman pesan, gambar maupun video. Contohnya Instagram, Facebook, Path dan lain sebagainya.

### *Virtual game world*

*Virtual game world* jenis media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi dengan menggunakan avatar pribadi. Setiap penggunanya bisa muncul dalam bentuk avatar dan saling berinteraksi seperti dalam dunia nyata. Contohnya *game online*.

### *Virtual social world*

*Virtual social world* merupakan jenis media sosial yang penggunanya bisa memanipulasi kehidupan nyata melalui internet dan penggunanya hidup dalam dunia virtual, dan merasakan nuansa tiga dimensi

## ***Fungsi Media Sosial***

### *Sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan*

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui berbagai informasi, data dan isi yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalamnya berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar

belakang, budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, dan tradisi Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat.

#### *Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi*

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi dengan konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, Lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan.

#### *Sarana perencanaan, strategi dan manajemen*

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya.

#### *Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.*

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan

### ***Dampak Adanya Media Sosial***

#### *Dampak Positif*

Memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, dan biaya lebih murah.

#### *Dampak Negatif*

Maraknya kejahatan dan informasi bohong atau hoaks di media sosial, menurunkan produktivitas membuat seorang menjadi individualis membuat kualitas tidur menurun, depresi, kecemasan dan membuat kecanduan hingga lupa waktu.

## **Media Sosial dalam Penyampaian Kabar Baik**

Tugas penyampaian kabar baik merupakan panggilan misi gereja dan orang percaya sepanjang zaman, oleh karena itu gereja dan orang percaya berkewajiban untuk memberitakan Injil, sehingga tujuan dari pekabaran Injil yaitu menjadikan semua bangsa Murid Kristus dapat terlaksanakan.

Tata laksana penyampaian kabar baik sangat erat terkait dengan perkembangan media..pekabaran Injil selalu memanfaatkan perkembangan dan perubahan system komunikasi di dalam masyarakat yang terus berkembang. Salah satu penunjang dalam menjalankan mandat pemberitaan Injil adalah media. Dengan media jangkauan pemberitaan Injil menjadi lebih luas dan lebih cepat.

### ***Prinsip Komunikasi Kristen***

Ada lima prinsip komunikasi Kristen yang disepakati oleh *Word Association for Christian Communication* yang dapat menjadi panduan dalam penggunaan media sosial *Masyarakat atau komunitas ada melalui komunikasi*

Sebagaimana Alkitab sampaikan. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial (Adam dan Hawa) dan memberi wewenang kepada manusia untuk menamai seluruh ciptaan-Nya (Kej. 2:19). Kemampuan memberi nama menunjukkan dua kapasitas penting yang diberikan kepada manusia, yaitu kapasitas berbahasa dan kapasitas mengenal, memahami dan berhikmat, Bermedia sosial jelas membutuhkan kapasitas “memberi nama” tersebut, yakni berbahasa dan berkomunikasi dalam kesetaraan, keadilan dan perdamaian serta mengenal memahami dan merespons masalah, berita atau informasi.

Terciptanya ruang-ruang maya dengan penemuan internal menciptakan komunitas maya. Komunitas maya pada dasarnya merupakan perluasan dari komunitas di dunia maya. Komunitas tersebut hidup dan terawat melalui komunikasi. Tanpa komunikasi, komunitas tak ubahnya kerumunan yang tak saling kenal dan berelasi.

### ***Komunikasi Kristen itu partisipatoris***

Media sosial pada dasarnya merupakan penerapan sekaligus perluasan prinsip interkonektivitas, interaksi, dan partisipatoris yang memperlihatkan manusia sebagai makhluk sosial (Kej.1:27-28). ". Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Messenger, WhatsApp dirancang dengan konsep interkonektivitas dan

jejaring dengan menyediakan ruang interaksi yang berlaku di dunia nyata, juga di dunia maya.

#### *Komunikasi Kristen itu memihak kebebasan*

Seperti ditandakan dalam Lukas 4:18 jelas dikatakan , bahwa Yesus datang untuk memberitakan pembebasan orang-orang tawanan dan orang-orang tertindas. Tawanan di dini bisa berupa ketakutan untuk bersuara, berpendapat berbeda atau menyatakan kebenaran. Sedangkan penindasan itu bentuknya bisa berupa teror, ancaman, persekusi terhadap orang-orang yang dipandang bersuara kritis dan berbeda meskipun mereka menyampaikan kebenaran dan keadilan.

#### *Komunikasi Kristen itu membangun kebudayaan dan keberagaman*

Komunikasi merupakan hal penting dalam hidup manusia selaku individu maupun komunitas atau masyarakat menunjukkan Tindakan yang berbudaya. Karena itu komunikasi sudah seharusnya dilakukan untuk membangun budaya, menghormati keberagaman, bukan merusaknya. Komunikasi Pentakosta (Kis. 2:1-3) telah menunjukkan bagaimana Roh Kudus mendukung budaya-budaya melalui keragaman dan bahasa.

#### *Komunikasi Kristen itu profetik dan menentang kepalsuan.*

Dalam Injil Matius 5:37 dikatakan, “Jikalau ya hendaklah kamu katakan : ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan “ tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat”. Sering dijumpai akun ,usia serta identitas palsu saat menyampaikan informasi di media sosial, bahkan suka memviralkan berita-berita bohong atau hoaks, hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi orang tersebut tidak profetik dan penuh kepalsuan. Profetik berarti memihak kebenaran, keadilan, dan persaudaraan umat manusia.<sup>22</sup>

#### ***Media Sosial sebagai Sarana Penyampaian Kabar Baik***

Penggunaan teknologi informasi bukan hanya sekadar dimanfaatkan untuk mengikuti tren zaman, tetapi juga dapat sebagai media pemberitaan kabar baik. Pemberitaan kabar baik merupakan upaya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di

---

<sup>22</sup> Yahya Afandi, “Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi ‘Digital Ecclesiology,’” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (Desember 29, 2018): 270–283, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/12>.

tengah dunia. sehingga dalam menghadapi era ini diperlukan inovasi-inovasi baru melalui media dalam pemberitaan kabar baik

Mengajar dan memberitakan Injil tidak harus secara langsung atau tatap muka, melainkan dituangkan dalam bentuk tulisan yang berbasis ajaran-ajaran mengenai nilai-nilai Kristen bahkan memberitakan Injil bisa dituliskan dalam bentuk teks *file* yang diunggah di website atau *blog*, dan bisa bebas dibaca oleh siapa yang mengaksesnya dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*) atau jika dibukukan dalam bentuk *e-book (electronic book)*, dengan *e-book* mempermudah dalam penyimpanan karena tidak berbentuk *hardcopy* atau buku melainkan dalam bentuk *file* yang bisa disimpan pada *smartphone* dan bisa diakses kapan saja..

Tidak hanya lewat tulisan dalam pemberitaan Injil, penginjilan juga bisa dilakukan dengan konten-konten video yang menarik dan kreatif. Menurut laporan Hootsuite (We Are Social) ditahun 2020 penggunaan media sosial terbanyak di Indonesia adalah YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, Linked in, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Skype, Tiktok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo. Merupakan aplikasi yang paling sering digunakan di Indonesia, dan belum termasuk aplikasi sosial media yang lainnya. Dengan melihat laporan data tersebut di atas besar peluang dan kesempatan orang Kristen dapat memberitakan kabar baik.<sup>23</sup>

Dari sekian banyak jenis platform media sosial yang menjadi sarana penyampaian kabar baik, berdasarkan batasan masalah yang di sampaikan platform yang digunakan adalah YouTube, Facebook, dan Instagram. Adapun ketiga platform tersebut bisa digunakan menjadi media penyampaian kabar baik lewat video, juga bisa lewat *broadcast message*, berupa teks .

Melalui ketiga platform Youtube, Facebook, maupun Instagram pelaksanaan penyampaian kabar baik bisa lewat Chat pribadi teks, Voicenote, postingan teks, postingan foto, video InstaStory, Livestream, rekaman -rekaman khotbah singkat.

Contoh akun berbasis penginjilan yang sudah memiliki pengikut cukup banyak di akun Instagram @generasi.kristen.milenial akun ini pertama kali menggugah postingannya pada tahun 2018 dan selama dua tahun sudah mencapai tiga ribu

---

<sup>23</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi, Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan, dan Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: YT Leadership Fondation, 2003).



Sembilan ratus lima belas pengikut, akun ini mendesain ayat-ayat Alkitab dan kata-kata motivasi Kristen dengan tampilan *background* yang menarik, juga potongan-potongan khotbah yang berorientasi tentang nilai-nilai serta pengajaran tentang pengenalan kepada Yesus.

Ada juga metode penginjilan dengan menggunakan konten video menarik seperti yang dilakukan oleh akun @dramablessing akun ini pertama kali menggugah postingannya pada 23 Januari 2018 dan sudah banyak diikuti pengguna akun aktif. Akun lain yang bergerak di bidang yang sama pada akun Instagram @kataberkat, yang sudah memiliki banyak pengikut pengguna akun aktif

#### *Menyampaikan Kabar Baik melalui YouTube*

Dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengguna terbanyak dari platform tersebut adalah generasi milenial. Kebebasan dan kecepatan mengaksesnya, telah menjadi faktor pendorong bagi pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaian kabar baik. Sebagai salah satu jenis media yang disukai oleh generasi milenial, Youtube dapat menolong penyampai kabar baik untuk berkomunikasi secara atraktif, kreatif, interaktif dan inspiratif.

Berdasarkan video tutorial persiapan membuat video Youtube yang menarik didapatkan beberapa Langkah penting dalam mengelola video yang diunggah. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut: Pertama, membuat topik khusus berkaitan dengan kanal video yang akan dibuat. Tujuan dari Langkah ini adalah agar video-video yang akan dimuat di dalam kanal tersebut tidak bias dan lebih berfokus, sehingga pengakses akan mendapat informasi yang jelas dan dapat melanjutkannya melalui diskusi-diskusi yang sesuai dengan topik. Berkaitan dengan penyampaian kabar baik, maka kanal yang akan dibuat sebaiknya memiliki topik yang berhubungan dengan inti pesan Injil yaitu karya Allah melalui pribadi Kristus yang menyelamatkan manusia dari penghukuman dosa.

Kedua, mempersiapkan konten-konten yang menarik dari sisi jalan cerita, kreativitas, tampilan dan lain sebagainya. Agar tercipta konten-konten yang menarik maka perlu dipersiapkan skrip atau *storyline*. Skrip adalah naskah yang akan menjadi panduan selama pengambilan dan editing video. Agar pesan Injil dapat dinikmati dan dipahami dengan baik, maka perlu disusun lebih dahulu secara singkat, padat, jelas, dan langsung sesuai topik masalah dan solusinya.

Ketiga, membuat video unik yang relevan dengan topik kanal. Kanal harus berisikan video-video yang unik dan relevan dengan topik kanal agar para milenial tidak bosan atau bias dalam menangkap pesan dari kanal tersebut. Demikian juga dengan konten yang berbasis penyampaian kabar baik perlu dikemas semenarik mungkin dan relevan dengan kehidupan para milenial Indonesia. Terdapat beberapa contoh Channel di Youtube yang relevan dengan penyampaian kabar baik, antara lain Christian Prince, Christopher Tapiheru, Raditya Olan, Gilbert Lumoindong, Philip Mentofa, dan lain-lain<sup>24</sup>.

### *Menyampaikan Kabar Baik melalui Facebook*

Salah satu media yang paling banyak digunakan untuk meng-*update* sebuah status adalah media sosial Facebook. Melalui aplikasi ini, seseorang dapat mengikuti aktivitas orang lain, melihat foto-foto yang di-*update* dan juga dapat bergabung dalam sebuah grup yang berisikan ratusan bahkan ribuan orang. Bukan hanya itu saja, mengingat aksesnya yang tidak terbatas, *update* status melalui Facebook dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan kabar baik kepada orang lain.

Pada awalnya Facebook membatasi penulisan status dengan maksimal 420 kata. Namun kini Facebook membolehkan para penggunanya menulis status hingga 63.200 karakter. Melalui hal tersebut, tentunya seseorang yang tergabung dalam aplikasi tersebut bebas untuk mengungkapkan pendapatnya. Untuk itulah seorang penyampai kabar baik dengan sangat mudah untuk menuliskan pesan berita Injil untuk diposting ke berandanya.

Dalam jurnalnya Adrianus Pasasa mengungkapkan, "Melalui teknologi web, komunikasi sosial yang tersambung secara *online*, sangat menolong pelayanan pemberitaan Injil dan dapat dilakukan dalam tingkat global maupun lokal. Melalui jejaring sosial, seseorang dapat memberitakan Injil selama 24 jam. Berdasarkan pendapatnya tersebut, dapat disimpulkan bahwa *update* status melalui aplikasi Facebook sangat bermanfaat dan berdampak bagi perluasan kerajaan Allah di dunia digital. Para pengguna media sosial ini juga terdiri dari berbagai kalangan usia mulai

---

<sup>24</sup> Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial , Youtube , Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia 1 Hendra A . PENDAHULUAN Perkembangan teknologi media yang sangat pesat serta dengan kemajuan teknologi-teknologi yang semakin har" 4, no. 1 (2020): 41-57.

dari yang muda hingga yang lanjut usia. Oleh sebab itu, bermisi melalui *update* status Facebook dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengkomunikasikan berita Injil.

### *Menyampaikan Kabar Baik melalui Instagram*

Selain Facebook, salah satu bentuk pelayanan media melalui *update* status juga dapat dilakukan di sebuah aplikasi yang bernama Instagram. Instagram merupakan media sosial yang cukup digemari oleh kaum muda. Ada banyak fitur yang terdapat dalam aplikasi ini seperti Insta Story, Direct Message, Video Chat, IG TV, Multi Akun, Caption, Saved Post, Hastag, dan masih banyak fitur lainnya. Dalam Insta Story seseorang dapat memposting foto, video lagu, bahkan memberikan *question*

Melalui fitur *question* yang terdapat dalam Insta Story, seseorang dapat bertanya jawab. Pengguna hanya bisa mengajukan pertanyaan terbuka melalui dua pilihan jawaban yang muncul di opsi stiker, atau pengguna bisa melempar pertanyaan ke pengikutnya di kolom "*ask me something*" lalu para pengikutnya bisa memberikan respons di kolom "*type something*". Beberapa pengguna akun rohani sangat gemar menggunakan fitur "*question*" yang terdapat dalam Insta Story. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pengguna dapat memberikan tanggapan mereka masing-masing,

Contoh akun berbasis penginjilan yang sudah memiliki pengikut cukup banyak di akun Instagram *@generasi.kristen.milenial* akun ini pertama kali menggugah postingannya pada tahun 2018 dan selama dua tahun sudah mencapai tiga ribu Sembilan ratus lima belas pengikut, akun ini mendesain ayat-ayat Alkitab dan kata-kata motivasi Kristen dengan tampilan *background* yang menarik, juga potongan-potongan khotbah yang berorientasi tentang nilai-nilai serta pengajaran tentang pengenalan kepada Yesus.

Ada juga metode penginjilan dengan menggunakan konten video menarik seperti yang dilakukan oleh akun *@dramablessing* akun ini pertama kali menggugah postingannya pada 23 Januari 2018 dan sudah banyak diikuti pengguna akun aktif. Akun lain yang bergerak di bidang yang sama pada akun Instagram *@kataberkat*, yang sudah memiliki banyak pengikut pengguna akun aktif

Itulah beberapa bentuk penyampaian berita baik melalui media sosial YouTube, Facebook, maupun Instagram. Beberapa aplikasi ini dapat digunakan oleh orang percaya dalam penyampaian kabar baik. Dengan demikian pesan Injil dapat dengan

mudah dibagikan oleh banyak orang sehingga orang yang mengenal Yesus dapat dijangkaunya melalui aplikasi ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat kabar baik adalah apa yang Allah telah kerjakan melalui Yesus Kristus dalam menyampaikan kabar baik ke dalam dunia. Pemberitaan kabar baik merupakan upaya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia yang berkembang di era teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu media untuk merealisasikannya adalah melalui media sosial. Diperlukan kemampuan dalam mengakses dan memproses transmisi data dan informasi dalam berbagai macam platform media, sehingga penggunaan teknologi informasi bukan hanya sekadar dimanfaatkan untuk mengikuti tren zaman, tetapi media dapat berperan dalam melaksanakan misi Allah dalam menyampaikan kabar baik.

Inti pesan kabar baik yang Yesus sampaikan merupakan gambaran dari spiritualitas pembebasan yang berpusat pada karya Allah dalam karya keselamatan melalui para hamba yang diutus-Nya untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, menyembuhkan mereka yang memar dan tertindas, mencelikkan mata rohani yang dibutakan oleh dunia dan iblis, serta memberitakan tahun pembebasan dan penyelamatan yang sesungguhnya.

## REFERENSI

- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (Desember 29, 2018): 270–283. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/12>.
- Anwar, Fahmi. "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 1 (2017): 137–144.
- Epan, Yovianus, dan Paulus Purwoto. "Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4:23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–27. <https://stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/miktab/article/view/278>.
- Karman. "Media Sosial: Antara Kebebasan Dan Eksploitasi Social Media : Between Freedom and Exploitation." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 18, no. 1 (2014): 75–88.
- Laugu, Nurdin. "Eksistensi Media Sosial , Youtube , Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia 1 Hendra A .

PENDAHULUAN Perkembangan teknologi media yang sangat pesat serta dengan kemajuan teknologi-teknologi yang semakin har” 4, no. 1 (2020): 41–57.

- Media, Pengaruh, Sosial Bagi, Kristiani Dalam, Keluarga Katolik, Vitalis Bintangkusuma, dan Sani Manuk. “Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan widya yuwana madiun 2020” (2020): 1–9.
- Nasution, Awal Kurnia Putra. “Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 80–86.
- Oliver, J. “Penggunaan Media Sosial a.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–1699.
- Pasasa, Adrianus. “Pemanfaatan Media Internet.” *Jurnal Simpson II* (2015): 71–98.
- Tomatala, Yakob. *Teologi Misi, Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan, dan Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: YT Leadership Fondation, 2003.
- Watie, Errika Dwi Setya. “Komunikasi dan media sosial (communications and social media).” *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69–74.